

Alhamdulillah, KJ. Mut Hikmah'Juni'23

10 Hari awal Dzul Hijjah

2 Uswatun Hasanah: N Ibrahim & Rasul saw
5 n ululajmi, Ujian terberat:

N Ibrahim: HR.4 raja; Baju ke 1; Ex kel suks
N M saw: k 1 k Surga;

Keduanya ada Hub Darah; HR. ? 3sebab R

1. Dua n lb. QS.2:129:
2. Cerita S.N Isa. Qs.61:6
3. Info Ibu saat hamil

Qs.16:120, 123: Ummat, Ikuti Millah N.lb

HR. 10 hr amal plg dicintai

HR. siapa mampu tp td nyembelih Q go

=====

HR. Aku rindu saudara2ku

Bismillaah,

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Tidak, wahai Abu Bakar. Kamu semua adalah sahabat-sahabatku tetapi bukan saudara-saudaraku, Saudara-saudaraku adalah mereka yang belum pernah melihatku tetapi mereka beriman denganku dan mereka mencintai aku melebihi anak dan orang tua mereka. Mereka itu adalah saudara-saudaraku dan mereka bersama denganku. Beruntunglah mereka yang melihatku dan beriman kepadaku dan beruntung juga mereka yang beriman kepadaku sedangkan mereka tidak pernah melihatku." (HR. Muslim)

"Tidaklah ada hari-hari yang amal shalih di dalamnya lebih Allah cintai dari hari-hari ini (10 hari pertama bulan Dzulhijjah). Para sahabat beratnya, 'Termasuk jihad fi sabilillah?' Rasulullah bersabda, 'termasuk jihad fi sabilillah. Kecuali seseorang yang keluar berjihad dengan jiwa dan hartanya, kemudian tidak ada yang kembali sama sekali.'" (HR. Bukhari)

Rasulullah Rindu Berjumpa Saudaranya



Markaz Imam Malik

+ Ikuti



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kita tidak pernah berjumpa dengan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam dan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam juga tidak pernah berjumpa dengan kita, sebagai orang yang beriman kepada Rasulullah kita sangat rindu untuk berjumpa dengan beliau dan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam juga rindu berjumpa dengan ummatnya yang datang belakangan.

Sebagaimana kedatangan Dr. Zakir Naik ke Makassar membuat kita rindu untuk berjumpa bertemu langsung dengannya, lalu bagaimanakah kerinduan kita untuk berjumpa dengan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam.

Salah seorang salaf pernah ditanya:”Coba sebutkan kepadaku kenikmatan surga yang paling tinggi”, beliau kemudian menyebutkan:”Didalam surga ada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam”.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam pernah menyatakan rindunya untuk berjumpa dengan ummatnya, beliau menyatakan tersebut didepan sahabatnya, pernah suatu ketika beliau mengantar salah satu jenassah sahabat, setelah di kubur beliau mengatakan mintalah prtolongan kepada Allah dari azab kubur, mintalah prtolongan kepada Allah dari azab kubur, mintalah prtolongan kepada Allah dari azab kubur.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam kemudian mengatakan:“Wahai Abu Bakar, aku begitu rindu hendak bertemu dengan ikhwanku (saudara-saudaraku). Sahabat Abu Bakar Radhiyallahu 'anhu berkata:“Apakah maksudmu berkata demikian, wahai Rasulullah? Bukankah kami ini saudara-saudaramu?”

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam berkata:“Tidak, wahai Abu Bakar. Kamu semua adalah sahabat-sahabatku tetapi bukan saudara-saudaraku, Saudara-saudaraku adalah mereka yang belum pernah melihatku tetapi mereka beriman denganku dan mereka mencintai aku melebihi anak dan orang tua mereka. Mereka itu adalah saudara-saudaraku dan mereka bersama denganku. Beruntunglah mereka yang melihatku dan beriman kepadaku dan beruntung juga mereka yang beriman kepadaku sedangkan mereka tidak pernah melihatku.” (HR. Muslim)

Dan bahkan orang yang datang belakangan yang tidak berjumpa dengan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam mendapatkan pahala yang berlipat ganda disisi Allah Subhanahu wata'ala sebanyak 50 kali lipat karena mereka beriman kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam padahal mereka belum pernah berjumpa dengan beliau, adapun para sahabat keutamaannya merupakan pilihan Allah Subhanahu wata'ala.

Sebagaimana perkataan Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'anhu:“Barangsiapa yang ingin mengambil contoh dan teladan dalam hidupnya hendaknya ia menjadikan orang yang meninggal dari kalangan orang – orang sholeh sebagai contoh baginya, karena orang yang masih hidup tidak aman baginya dari fitnah, mereka adalah sahabat – sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam yang paling dalam ilmunya, yang paling suci hatinya, yang paling sedikit takallufnya (memberat –beratkan diri serta membuat – buat perkara yang baru dalam agama yang tidak dicontohkan oleh Rasulullah), mereka dipilih oleh Allah Subhanahu wata'ala untuk menemani Nabinya maka ketahuilah keutamaan mereka”.

Akan tetapi ummatnya yang datang belakangan pun mendapatkan keutamaan khusus, para sahabat melihat bagaimana Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam kemudian melihat mujizatnya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam adapun kita sebagai ummatnya yang datang belakangan membenarkan apa yang disampaikan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam yaitu Al-Qur'an yang merupakan mujizat yang kekal yang dijaga oleh Allah Subhanahu wata'ala sampai hari kiamat.

Para sahabat Rasulullah kemudian berfikir jika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam ingin berjumpa dengan ummatnya bagaimana ia mengenalinya, akhirnya sahabat bertanya: "Bagaimana anda mengenali mereka nanti dihari kiamat ya Rasulullah.?", Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ بَيْنَ ظَهْرِي خَيْلٍ دُهْمٍ بِهِمْ أَلَا يَعْرِفُ خَيْلَهُ

"Menurut pendapat kalian, andai ada orang yang memiliki kuda yang di dahi dan ujung-ujung kakinya berwarna putih dan kuda itu berada di tengah-tengah kuda-kuda lainnya yang berwarna hitam legam, tidakkah orang itu dapat mengenali kudanya?"

Para sahabat menjawab : "Tentu saja orang itu dengan mudah mengenali kudanya". Maka Rasulullah menimpali jawaban mereka dengan bersabda:

فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ أَلَا لِيُدَادَنَّ رِجَالٌ عَنْ حَوْضِي كَمَا يُدَادُ الْبَعِيرُ الضَّالُّ

"Sejatinya ummatku pada hari kiamat akan datang dalam kondisi wajah dan ujung-ujung tangan dan kakinya bersinar pertanda mereka berwudlu semasa hidupnya di dunia".

Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam Al-Qur'an:

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكْفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan):

“Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu”. (QS. Ali Imran :106).

Siapakah yang diputihkan wajahnya oleh Allah Subhanahu wata’ala mereka itulah para pengikut Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam yang setia.

Ini merupakan kabar gembira bagi yang menjaga sholatnya dengan baik, yang menjaga thaharahnya dimana kunci sholat itu adalah bersuci begitupun dengan bekas sujud dalam sholat, kelak akan bercahaya sehingga Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam mengenali ummatnya pada hari kiamat dimana seluruh manusia dikumpulkan.

=====



Advertisement

- **HAJI UMRAH**

○

○

○

- **NEWS**

○

○

○

- **ISLAM JOURNEY**

○

○

- **HALAL**

○

○

○

- **EKONOMI**

○

○

- **IHRAMPEDIA**

○

○

○

○

- **IHRAM TV**

○

- FOTO
- INDEKS

Advertisement

- [Home](#) >
- [Ihram](#) >
- [Berita IHRAM.CO.ID](#)

Jumat 24 Jul 2020 04:04 WIB

Amalan yang Paling Dicintai Allah di Bulan Dzulhijjah

Amalan yang Paling Dicintai Allah di Bulan Dzulhijjah.

Rep: Mabruroh/ Red: [Muhammad Hafid](#)



Amalan yang Paling Dicintai Allah di Bulan Dzulhijjah. Foto: Ilustrasi ibadah di rumah.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Allah SWT sangat mencintai suatu amalan [ibadah](#) yang dikerjakan pada hari-hari tertentu. Salah satunya adalah amalan yang dilakukan di bulan Dzulhijjah, sebagaimana hadits Nabi yang diriwayatkan Imam Bukhari dari Sayyidina Abdullah ibn 'Abbas.

“Tidaklah ada hari-hari yang amal shalih di dalamnya lebih Allah cintai dari hari-hari ini (10 hari pertama bulan Dzulhijjah). Para sahabat beratnya, ‘Termasuk jihad fi sabilillah?’ Rasulullah bersabda, ‘termasuk jihad fi sabilillah. Kecuali seseorang yang keluar berjihad dengan jiwa dan hartanya, kemudian tidak ada yang kembali sama sekali.’ (HR. Bukhari)